

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND GREEN INVESTMENT ON FINANCIAL PERFORMANCE OF MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2020-2024 PERIOD

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Nurul Hasanah, Finda Intan Zurrahman

Akuntansi, Universitas Tanri Abeng

Email: nurlhas303@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *green investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari total 39 perusahaan pertambangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan *green investment* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, *green accounting* dan *green investment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung teori stakeholder, teori sinyal, dan teori legitimasi dalam menjelaskan hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Green Investment, Kinerja Keuangan, *Return On Assets*, Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting and green investment on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This study uses a quantitative approach with panel data regression methods. The research sample consisted of 20 companies selected through purposive sampling from a total of 39 mining companies. The data used was secondary data sourced from annual reports and sustainability reports. The results of the study indicate that green accounting does not have a significant effect on financial performance as proxied by Return on Assets (ROA), while green investment has a significant effect on ROA. Simultaneously, green accounting and green investment have a significant effect on company financial performance. These findings support stakeholder theory, signaling theory, and legitimacy theory in explaining the relationship between environmental practices and company financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Green Investment, Financial performance, Return On Assets, Mining Companies*

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan dan perlindungan lingkungan semakin menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan iklim, krisis energi, serta meningkatnya risiko lingkungan mendorong investor global untuk meningkatkan alokasi pada investasi hijau sebesar 15-20% sepanjang 2020-2022 Forum (2023). Laporan tersebut juga menempatkan kegagalan mitigasi perubahan iklim sebagai salah satu risiko global berdampak tinggi hingga 2030. Kondisi ini menuntut perusahaan, termasuk sektor pertambangan, untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.

Di Indonesia, urgensi penerapan praktik lingkungan diperkuat oleh regulasi seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, serta POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan mengelola dan mengungkapkan dampak lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Namun, laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023) menunjukkan bahwa kepatuhan sektor energi dan sumber daya mineral masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kewajiban regulatif dan implementasi akuntansi lingkungan secara internal.

Sektor pertambangan menjadi perhatian karena tingginya risiko pencemaran dan kerusakan lingkungan (DPR, 2025). Di sisi lain, Bursa Efek Indonesia (2023) melalui peluncuran IDXCarbon menunjukkan adanya tekanan pasar agar perusahaan menerapkan praktik akuntansi dan investasi ramah lingkungan. Fenomena ini memperkuat pentingnya *green accounting* dan *green investment* dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Green accounting mengintegrasikan biaya dan aktivitas lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Melalui standar *Global Reporting Initiative* (GRI, 2022), perusahaan mengungkapkan dampak operasional terhadap lingkungan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya sesuai norma masyarakat (Suchman, 1995; Gray et al., 2020). Penelitian Himawan et al. (2025), menunjukkan bahwa praktik *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Selain itu, *green investment* mencakup pembiayaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta reklamasi lahan pascatambang (World Bank, 2023). Berdasarkan *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Valentinov & Roth (2024) bahwa perusahaan bertanggung jawab menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Namun, hasil empiris masih menunjukkan temuan yang beragam. Apriyanti et al. (2025), menemukan pengaruh positif *green investment* terhadap kinerja keuangan, sedangkan Cahyani (2023) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset (OJK, 2024). Dalam

perspektif *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor terkait keberlanjutan perusahaan (Connelly et al., 2025).

Meskipun praktik hijau semakin meningkat, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Puput & Andayani (2025) serta Tesalonika et al. (2025), menemukan bahwa *green accounting* dan *green investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Himawan et al. (2025) dan Amalia et al. (2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Adanya ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan masih adanya *research gap*, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode terbaru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *green investment* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi

Legitimation theory menjelaskan keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian aktivitas operasionalnya dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial agar keberadaannya dapat diterima dan kegiatan usahanya dapat terus berlanjut. (Dowling & Pfeffer, 1975; Ghazali & Chairri, 2007 dalam (Tesalonika et al., 2025)). Dalam konteks keberlanjutan, tekanan publik terkait isu lingkungan mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) serta pengakuan biaya lingkungan dalam sistem akuntansi sebagai bentuk legitimasi sosial.

2.2 Teori Stakeholder

Stakeholder Theory diperkenalkan oleh (Freeman, 1984), sebagai pendekatan yang menitikberatkan keberlanjutan entitas didasarkan oleh kecakapannya dalam mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dari aspek teori stakeholder, perusahaan dipandang memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan sekadar kepada pemegang saham, yaitu mencakup berbagai pihak yang terpengaruh oleh aktivitas operasionalnya, antara lain masyarakat, pemerintah, kreditur, karyawan, pemasok, serta lingkungan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022 dalam (Tesalonika et al., 2025)). Oleh karena itu, penerapan *green accounting*, dan *green investment* menjadi bentuk pemenuhan ekspektasi stakeholder yang dapat meningkatkan kepercayaan serta respons positif terhadap perusahaan. Pada sektor pertambangan yang memiliki tekanan lingkungan tinggi, komitmen terhadap praktik keberlanjutan seperti pengungkapan biaya lingkungan, pengelolaan limbah, dan investasi ramah lingkungan menjadi langkah strategis untuk menjaga hubungan dengan stakeholder sekaligus mendukung kinerja keuangan (ROA).

2.3 Teori Sinyal

Signaling Theory dikembangkan oleh Spence (1973), menafsirkan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pasar sebagai sarana untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor. Seiring perkembangannya, teori ini tetap relevan dan banyak digunakan dalam penelitian kontemporer untuk menjelaskan perilaku pengungkapan informasi serta kinerja perusahaan (Connelly et al., 2025). Sinyal positif umumnya tercermin melalui penyampaian informasi yang berkualitas tinggi dalam menunjukkan performa kinerja perusahaan di masa mendatang. Menurut (Tyas, 2025), pengungkapan aktivitas lingkungan dan *green investment* dapat menarik investor karena menunjukkan manajemen risiko lebih efisien dan peluang jangka panjang yang stabil. Namun beberapa penelitian Tesalonika et al. (2025) dan Candy & Novia (2023), menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai nilai tambah yang berdampak pada kinerja keuangan.

2.4 Green Accounting

Green Accounting merujuk pada pencatatan, pengukuran, serta pengungkapan biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan dalam laporan perusahaan dan dalam penelitian ini diukur menggunakan skor pengungkapan lingkungan mengacu pada penelitian (Nurlaeli et al., 2025). Secara regulatif, penerapannya diatur oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009), serta PP No. 22 Tahun 2021 yang menekankan integrasi aspek lingkungan ke dalam pelaporan, termasuk kewajiban pengungkapan biaya pemulihan ekosistem bagi perusahaan tambang (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), 2023). Akuntansi hijau mencakup identifikasi, pengukuran, analisis, dan pelaporan biaya serta kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (Maharani & Handayani, 2021 dalam (Nurlaeli et al., 2025)), yang berpotensi membangun citra positif di mata publik sekaligus memperoleh legitimasi sosial.

2.5 Green Investment

Green investment merupakan alokasi sumber daya perusahaan pada proyek berorientasi lingkungan seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Praktik *green investment* di Indonesia didukung oleh kerangka regulasi yang mengharuskan perusahaan terbuka untuk menyalurkan informasi keberlanjutan, termasuk aktivitas investasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Ketentuan tersebut diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penyusunan dan penyampaian laporan keberlanjutan (OJK, 2017). Dalam penelitian ini, *green investment* diprosikan oleh rasio investasi ramah lingkungan, yaitu perbandingan antara total biaya aktivitas lingkungan dan total aset perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Tyas (2025), untuk menggambarkan komitmen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk program keberlanjutan. Praktik ini juga selaras dengan kebijakan keuangan berkelanjutan dan target global seperti SDGs serta *net zero emission* (Rahmiyati, 2025); Kementerian ESDM, 2022 dalam Candy & Novia, 2023).

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya efektif dan dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (Harahap, 2021). ROA menunjukkan efektivitas total aset dalam menghasilkan laba bersih dan banyak digunakan dalam penelitian karena relevan bagi industri pertambangan yang memiliki aset besar (Rudianto, 2013 dalam Tesalonika et al., 2025). Data Bursa Efek Indonesia, (2023), menunjukkan rata-rata ROA perusahaan tambang berkisar 4-6% selama 2020-2024, sementara faktor-faktor seperti efisiensi operasional, biaya lingkungan, investasi hijau, dan kepatuhan terhadap regulasi seperti PROPER turut memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *green accounting* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengungkapkan biaya dan aktivitas lingkungan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Secara konseptual, praktik ini dapat meningkatkan legitimasi, memenuhi tuntutan stakeholder, serta memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian Nurlaeli et al. (2025), menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Himawan et al. (2025), membuktikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Namun, studi lain seperti Tesalonika et al. (2025) dan Puput & Andayani (2025) menunjukkan hasil tidak signifikan karena biaya lingkungan masih dianggap sebagai beban jangka pendek. Berdasarkan landasan tersebut, dirumuskan hipotesis:

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

2.7.2 Pengaruh Green Investment terhadap Kinerja Keuangan

Green investment merupakan bentuk investasi perusahaan pada aktivitas ramah lingkungan yang mencerminkan komitmen keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Berdasarkan teori legitimasi, stakeholder, dan sinyal, investasi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung peningkatan profitabilitas. Penelitian Apriyanti et al. (2025), menunjukkan *green investment* berpengaruh signifikan terhadap ROA karena meningkatkan efisiensi dan menurunkan risiko regulasi. Namun, beberapa studi lain seperti Candy & Novia (2023), Puput & Andayani (2025), Cahyani (2023), dan Tullah et al. (2025), menemukan hasil tidak signifikan. Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H2: *Green Investment* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

2.7.3 Pengaruh Green Accounting dan Green Investment secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting dan *green investment* merupakan dua aspek manajemen lingkungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan *green accounting* berperan dalam pelaporan biaya lingkungan dan *green investment* dalam alokasi sumber daya untuk

aktivitas berkelanjutan. Secara teoritis, integrasi keduanya dapat memperkuat legitimasi, meningkatkan kepercayaan stakeholder, serta memberikan sinyal positif kepada pasar yang berdampak pada profitabilitas. Penelitian Puput & Andayani (2025), menunjukkan bahwa *green accounting* belum berpengaruh signifikan terhadap ROA dan *green investment* berpengaruh negatif signifikan, sementara Saenggo (2024), menemukan pengaruh simultan yang positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: *Green Accounting* dan *Green Investment* Secara Simultan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. *Eksplanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *green accounting* dan *green investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi data terkait praktik *green accounting*, *green investment*, serta indikator kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Yuliani (2022), populasi merujuk pada seluruh subjek yang memiliki ciri tertentu dan menjadi target dalam penelitian. Dalam studi ini, populasi yang dipakai mencakup semua perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan *annual report* serta *sustainability report* selama periode 2020-2024. Sementara itu, sampel berupa karakteristik yang mewakili populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel dilakukan apabila peneliti mengalami keterbatasan untuk melakukan penelitian pada seluruh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan ketersediaan data terkait:
 - a. Pengungkapan lingkungan untuk *green accounting*,

- b. Nilai investasi hijau dan total aset terkait lingkungan untuk *green investment*,
- c. Data laba bersih dan total aset untuk menghitung ROA.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.
2. Variabel independen terdiri dari *green accounting* dan *green investment*. *Green accounting* diukur berdasarkan pengungkapan biaya atau aktivitas lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. *Green investment* diukur berdasarkan investasi perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan atau aset ramah lingkungan.

3.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu *software Eviews 12*. Regresi data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series* yang mampu meningkatkan jumlah observasi serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien (Sugiyono, 2023).

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji *Chow* untuk menentukan *model Common Effect* atau *Fixed Effect*, uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, serta uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Common Effect* dan *Random Effect* (Widarjono, 2013 dalam Zulfa, 2024).

Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Penyajian hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0,080063	0,886875	0,819484
Median	0,056498	1	0,002435
Maximum	0,616346	1	24,6111
Minimum	-0,2599399	0,125	0,000001
Std. Deviasi	0,129119	0,176932	3,983864
Kurtosis	7,874362	8,473953	27,24367

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan ROA, mempunyai rata-rata 0,080063. Nilai ini menggambarkan bahwa profitabilitas perusahaan sampel selama periode penelitian termasuk relatif rendah. Nilai median sebesar 0,056498 yang menjelaskan sebagian besar entitas memiliki tingkat profitabilitas dibawah rata-rata. Nilai maksimum sebesar 0,616346 mengindikasikan adanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang relatif tinggi dan minimum sebesar -0,2599399 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Standar deviasi senilai 0,129119 menandakan lebih besar dari mean, yang artinya tingkat profitabilitas perusahaan bervariasi cukup tinggi.

Variabel X1 (*Green Accounting*), memiliki nilai rata-rata 0,8868, yang menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Nilai median sebesar 1 mengindikasikan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki tingkat pengungkapan *green accounting* yang maksimal. Nilai maksimum sebesar 1 sementara itu, nilai minimum sebesar 0,125 mencerminkan adanya perbedaan tingkat pengungkapan *green accounting* antar perusahaan. Standar deviasi senilai 0,176932 dengan lebih kecil dari mean, menandakan bahwa data *green accounting* relatif homogen.

Sementara itu, variabel *green investment* (X2) menunjukkan variasi yang sangat besar dengan standar deviasi 3,9838. Hal ini mengindikasikan adanya penyebaran data yang ekstrem dengan perbedaan yang signifikan antar perusahaan dalam pengalokasian investasi lingkungan. Nilai median senilai 0,002435, dengan kondisi tersebut, nilainya berada dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa sebaran data cenderung tidak bersifat simetris, dan terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan. Nilai maksimum sebesar 24,6111 dan nilai minimum sebesar 0,000001 menunjukkan adanya rentang data yang sangat lebar, menggambarkan perbedaan signifikan dalam kebijakan investasi lingkungan antar perusahaan. Standar deviasi senilai 3,983864 yang jauh lebih besar dari nilai mean, menandakan bahwa data *green investment* bersifat heterogen.

4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam uji pemilihan model ini adalah proses dalam analisis statistik untuk menilai, membandingkan, dan memilih model yang paling tepat dalam mempresentasikan hubungan antar variabel berdasarkan data yang tersedia.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model	Pengujian	Hasil signifikansi	Model Terpilih
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	0,0000	FEM
Uji <i>Hausman</i>	FEM vs REM	0,6878	REM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	0,0000	REM

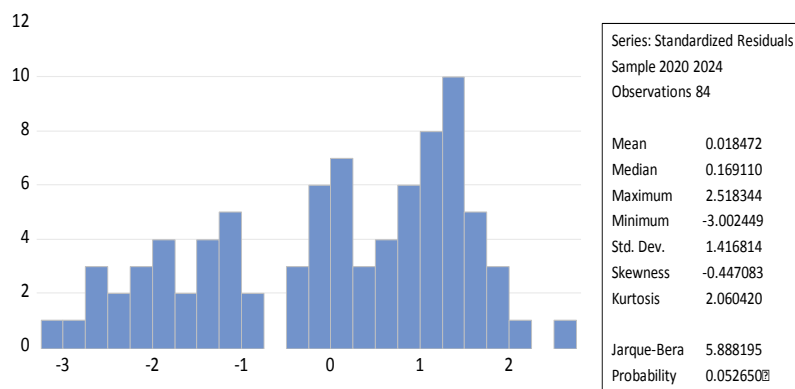
Berdasarkan hasil analisis pemilihan model yang disajikan dalam tabel 2, diperoleh bahwa uji *chow* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,6878 ($p > 0,05$), maka model lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil tersebut diperkuat oleh uji *Lagrange Multiplier* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini berupa serangkaian pengujian untuk menganalisis regresi linear dalam memastikan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

4.3.1 Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 diatas, diketahui bahwa nilai prob. Jarque-Bera senilai $0,052650 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data pada model regresi telah berdistribusi normal dan dapat digunakan pada tahap pengujian hipotesis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
X1	1,008645
X2	1,008645

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan *Centered VIF* X1 dan X2 yaitu 1.008645, menandakan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1,433446	Prob. F(2,97)	0,2435
Obs*R-squared	2,870713	Prob. Chi-Square(2)	0,2380
Scaled explained SS	4,480763	Prob. Chi-Square(2)	0,1064

Hasil uji heteroskedasitas pada tabel 4 diatas, menunjukkan probabilitas *Obs R-Squared* $0.2380 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0,581241	Prob. F(2,94)	0,5612
Obs*R-squared	1,209361	Prob. Chi-Square(2)	0,5462

Dalam tabel 5 diatas, memperoleh probabilitas *Chi-Square* senilai $0,5462 > 0,05$, sehingga model regresi tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak untuk pengujian lebih lanjut.

4.4 Hasil Regresi

Tabel 6. Hasil Regresi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,962557	0,482654	-	0,0000

			8,209928	
<i>Green Accounting</i>	0,464399	0,482823	0,961843	0,3390
<i>Green Investment</i>	-0,164121	0,065395	2,509686	0,0141
<i>R-squared</i>	0,080925	<i>F-Statistic</i>	3,566045	
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,058232	<i>Prob (F-statistic)</i>	0,032788	

Dengan model regresi *Random Effect Model*, maka dapat disusun Regresi Data Panel sebagai berikut:

$$ROA = -3,962557 + 0,464399 GA + (-0.164121) GI + \varepsilon$$

Sehingga interpretasi model regresi data panel dapat dijelaskan dengan nilai konstanta sebesar -3,962557 menunjukkan bahwa ketika variabel *green accounting* dan *green investment* bernilai nol, maka ROA diperkirakan bernilai negatif. Koefisien *green accounting* sebesar 0,464399 menunjukkan arah positif, namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0,3390 > 0,05$), sehingga *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *green investment* memiliki koefisien negatif sebesar -0,164121 dan signifikan ($p = 0,0141 < 0,05$), yang berarti peningkatan investasi lingkungan berkorelasi dengan penurunan ROA. Secara simultan, model regresi signifikan dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,032788 ($p < 0,05$), sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,058232 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 5,82% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3390 ($p > 0,05$). Meskipun koefisien regresi *green accounting* bernilai positif, pengaruh tersebut secara statistik belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan lebih berfungsi sebagai alat transparansi dan kepatuhan, bukan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfitriani et al. (2025), Nurlaeli et al. (2025), Tesalonika et al. (2025), serta Puput & Andayani (2025), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengingat biaya lingkungan masih dipersepsikan sebagai komponen biaya yang mengurangi laba jangka pendek. Dalam perspektif teori sinyal, pengungkapan informasi lingkungan merupakan upaya perusahaan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Namun, sinyal tersebut belum sepenuhnya direspons dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan, sehingga *green accounting* lebih berperan sebagai mekanisme legitimasi dan transparansi daripada sebagai determinan langsung profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Green Investment terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian parsial *green investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0141 ($< 0,05$), sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Namun demikian, koefisien regresi bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi lingkungan selama periode penelitian berkorelasi dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *green investment* cenderung menimbulkan tekanan pada kinerja keuangan jangka pendek karena membutuhkan biaya awal yang relatif besar, seperti investasi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan lingkungan, yang berdampak pada peningkatan beban perusahaan dan penurunan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Apriyanti et al. (2025), Rosalin & Prasetyo (2025), serta Candy & Novia (2023) yang menemukan bahwa *green investment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun arah dan besarnya pengaruh dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan periode pengamatan. Dalam perspektif *agency theory*, investasi lingkungan dapat dipandang sebagai beban yang menekan kinerja jangka pendek, sementara dalam teori legitimasi, investasi tersebut menjadi sarana memperoleh penerimaan sosial dan memperkuat keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan adanya *trade-off* antara optimalisasi kinerja keuangan jangka pendek dan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang.

4.5.3 Green Accounting dan Green Investment secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0328 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *green accounting* dan *green investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik lingkungan tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan perlu dipahami sebagai satu kesatuan strategi perusahaan. Namun demikian, hasil pengujian *Adjusted R-squared* sebesar 5,82% menandakan bahwa kontribusi *green accounting* dan *green investment* dalam menjelaskan variasi ROA masih terbatas. Artinya, sebagian besar kinerja keuangan perusahaan pertambahan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas, efisiensi operasional, skala perusahaan, struktur modal, dan kondisi ekonomi makro.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi yang menekankan pentingnya praktik lingkungan dalam memperoleh dukungan pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan perusahaan, serta teori sinyal yang memandang pengungkapan dan investasi lingkungan sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal. Temuan ini sejalan dengan Saenggo (2024), Malasari & Rochmatullah (2025), serta Puput & Andayani (2025) yang menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau dan investasi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas jangka pendek terbatas, integrasi strategi lingkungan tetap berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan dan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan *green investment* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan belum meningkatkan profitabilitas sehingga belum memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. *Green investment* berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa alokasi investasi lingkungan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Secara simultan *green accounting* dan *green investmenet* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

6. SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan 2020-2024 dan jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan pertambangan. Selin itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan sektor penelitian, menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau *corporate governance*, serta menggunakan indikator kinerja keuangan selain ROA agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau mixed methods, seperti studi kasus, dapat dipertimbangkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi praktik lingkungan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Rahmawati, S., & Yuliana, P. (2024). Green accounting disclosure and financial performance of mining companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Berkelanjutan*, 5(1), 12–25.
- Apriyanti, R., Santoso, A., & Firmansyah, D. (2025). Green investment and firm performance in Indonesia's energy sector. *Jurnal Keuangan Dan Investasi Hijau*, 3(2), 88–101.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2023*. <https://www.idx.co.id/media/5805/laporan-tahunan-2023.pdf>
- Cahyani, T. (2023). The effect of green investment on firm value in the mining sector 2019–2023. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 6(2), 55–66.
- Candy, R., & Novia, E. (2023). Moderating effect of environmental policy on green investment and financial performance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 9(1), 44–58.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- DPR, R. I. (2025). *Isu sepekan: I-PUSLIT Mei 2025*. DPR RI. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu_Sepekan---I-PUSLIT-Mei-2025-236.pdf
- Forum, W. E. (2023). *World Economic Forum, The global risks report 2023 (18th ed.)*. https://www3.weforum.org/docs/WEF_Global_Risks_Report_2023.pdf
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2022). *GRI Standards: Consolidated Set (2021 Update)*. <https://www.globalreporting.org>
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2020). *Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting* (3rd ed.). Routledge.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis laporan keuangan (edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Himawan, B., Lestari, F., & Ramadhan, R. (2025). Green accounting and firm profitability: Evidence from Indonesian mining firms. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 4(1), 33–47.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) (2023). <https://www.klhk.go.id/berita/detail/12345/panduan-pelaporan-keberlanjutan>
- Malasari, R. A., & Rochmatullah, M. R. (2025). The Effect of Green Accounting , Sustainable Investment , and Environmental Performance on The Value of Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1408–1421. <https://doi.org/1047467/elmal.v6i4.7566>
- Nurfitriani, D. A., Kurniawan, R., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. (2025). Peran green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks SRI-Kehati. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.917>

- Nurlaeli, F., Prayoga, T., & D. (2025). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 11(1), 48–59.
- OJK. (2024). *Laporan keuangan berkelanjutan*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/17702/UU0322009.pdf>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan (2017). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-No.-51-POJK.03-2017.aspx>
- Puput, A., & Andayani, S. (2025). Effect of green accounting and green investment on firm performance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 218–225. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8155>
- Rahmiyati, N. (2025). Green finance and corporate sustainability: Strategic financial management in the era of ESG investing. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 4613–4624. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.3987>
- Rosalin, F., & Prasetyo, A. H. (2025). Pengaruh Green Investment dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 112–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jebmes.v5i2.213>
- Saenggo, A. T. P. (2024). *Kontribusi penerapan green accounting, sustainability reporting, dan environmental investment terhadap financial performance perusahaan penghasil limbah B3 di Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tesalonika, M., Rahayu, F., & Chandra, A. (2025). Green accounting and environmental performance in Indonesian manufacturing. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 1–15.
- Tullah, R., Nugroho, P., & Wahyuni, D. (2025). Green investment, CSR, and firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Investasi Dan Keberlanjutan*, 3(1), 60–75.
- Tyas, H. (2025). The effect of carbon emission disclosure, green investment and financial performance on company value for mining companies listed on the IDX for the period 2019–2023. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation (ICSI)*, 1, 145–165. <https://www.journal.das-institute.com/index.php/ICSI/article/view/810>
- Valentinov, V., & Roth, S. (2024). Stakeholder theory: Exploring systems-theoretic and process-philosophic connections. *Systems Research and Behavioral Science*, 41(2), 301–315. <https://doi.org/10.1002/sres.2970>
- World Bank. (2023). *Climate change overview*. <https://www.worldbank.org/en/topic/climatechange/overview>
- Yuliani, N. (2022). *Statistik dan metodologi penelitian bisnis*. Kencana.



Zulfa, F. A. N. (2024). *Pengaruh green investment, deviden, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.